

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

PENGARUH DISKUSI KELOMPOK TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS II CAWU 2
SLTP 2 RAMBIPUJI 1998 / 1999

KARYA ILMIAH



Oleh

Siti Julacha

NIM. 980210402343-P

| | | |
|-----------------|--------------|--------|
| | : Hadiah | S |
| Terima Tanggal: | 22 OCT 1998 | Kelas |
| No. Inskrip: | 871'00-8-199 | 5 |
| | | 3rd. 2 |
| | | JUL |
| | | P |
| | | 100 |

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

1999



**PENGARUH DISKUSI KELOMPOK
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
KELAS II CAWU 2 SLTP 2 RAMBIPUJI
1998 / 1999**

KARYA ILMIAH

*Diajukan Untuk Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Pendidikan Penyetaraan*

Oleh

Nama Mahasiswa : SITI JULAIHA
NIM : 980210402343 – P
Angkatan Tahun : 1998 / 1999
Daerah Asal : Jember
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 16 Agustus 1967
Jurusan / Program : Pendidikan Bahasa dan Seni /
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIR. 131 759 526

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

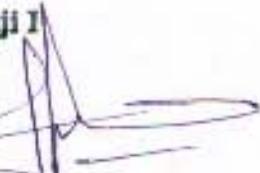
Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 24 September 1999

Tempat : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Universitas Jember

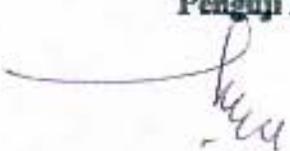
Tim Penguji

Penguji I



Dra. Arju Muti'ah, M.Pd
NIP. 131 577 288

Penguji II



Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 526

Mengetahui

Dekan,



Drs. Soekardjo Budiwiyantoro
NIP. 130 287 101

MOTTO

فِيمَا رَحِمْنَا مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ أَتَمَنَّوْنَ أَنْ تُقْبَلُوا مِنْهُمْ وَأُتَى بِكُمْ مِنَ اللَّهِ حَقًّا عَلِيمًا
لَا تُقْبَلُ مِنْهُمْ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأَنْ يُخْبِرُوكَ بِالْحَقِّ وَالْأَمْرِ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ أَتَمَنَّوْنَ أَنْ تُقْبَلُوا مِنْهُمْ وَأُتَى بِكُمْ مِنَ اللَّهِ حَقًّا عَلِيمًا
إِنَّ اللَّهَ يُخَبِّرُ الْمُنَافِقِينَ

"Maka disebabkan dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka. Menghikmahlah ampun bagi mereka, dan musyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."

(Alqur'an, Ali Imran : 159)

UNGKAPAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan :

*Untuk Ayah dan Ibuanda tercinta; suamiku yang
tercinta; ketiga putraku tersayang; dan adik-adikku;
serta teman-teman seperjuangan*

KATA PENGANTAR



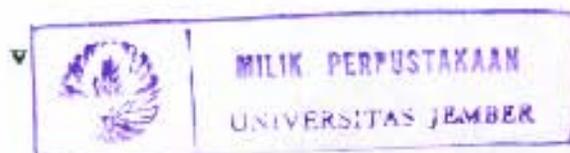
Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, karena dengan semua itu penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ini.

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut :

1. Bapak Rektor Universitas Jember.
2. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Jember.
4. Ibu Dra. Suhartiningsih, MPd, selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan petunjuk yang berharga sehingga pemuisan karya tulis ini bisa selesai.
5. Bapak Drs. Mudji, MPd, selaku Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pemuisan karya tulis ini.
6. Para bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmunya selama ini sebagai bekal menyelesaikan karya tulis ini.
7. Para teman seangkatan kuliah yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang banyak memberikan masukan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Semoga jasa yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca, akan penulis terima dengan hati terbuka. Harapan penulis semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi guru bahasa Indonesia khususnya.

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|--|--------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN MOTTO | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| ABSTRAK | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 2 |
| 1.4 Manfaat Hasil Penelitian | 3 |
| 1.5 Definisi Operasional | 3 3-7 |
| 1.6 Hipotesis Penelitian | 4 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Pengertian Diskusi Kelompok | 5 |
| 2.2 Persiapan Diskusi Kelompok | 5 |
| 2.3 Keunggulan Diskusi Kelompok | 6 5-13 |
| 2.4 Pengertian Berbicara | 6 |
| 2.5 Tujuan Berbicara | 7 |
| 2.6 Faktor Pemnjang Keefektifan Berbicara | 7 |
| 2.7 Faktor-faktor yang Dinilai Dalam Kemampuan Berbicara | 12 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|----|
| 3.1 Rancangan Penelitian..... | 14 |
| 3.2 Populasi Penelitian..... | 14 |
| 3.3 Teknik Penelitian..... | 14 |
| 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data..... | 15 |
| 3.3.2 Penentuan Sampel..... | 16 |
| 3.3 Teknik Analisis Data..... | 17 |
| 3.4 Instrumen Penelitian..... | 18 |
| 3.5 Prosedur Penelitian..... | 22 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 23 |
| 4.1.1 Kemampuan Berbicara Siswa Sebelum Mengikuti Diskusi Kelompok..... | 23 |
| 4.1.2 Kemampuan Berbicara Siswa Sesudah Mengikuti Diskusi Kelompok..... | 24 |
| 4.1.3 Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Berbicara..... | 26 |
| 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 37 |

BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan..... | 40 |
| 5.2 Saran..... | 40 |
| 5.3 Penutup..... | 40 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

St. Julaha, 1999, Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas II Cawu 2 SLTP 2 Rambipuji Tahun 1998 / 1999

Karya Ilmiah, Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dosen Pembimbing : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Kata Kunci : Diskusi kelompok, Kemampuan berbicara.

Salah satu tujuan umum dalam GBPP 1994 adalah mengharapkan siswa trampil mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan bahasa lisan.

Kenyataannya banyak sekali siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan, mengekspresikan, pikiran, gagasan, pengalaman, dan perasaan yang dimiliki. Berdasarkan kenyataan di atas diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang tepat yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa, antara lain dengan diskusi kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan bicara siswa. Rancangan penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah rancangan penelitian Eksperimen Disain Pre-test dan Pos-test Group Design.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan test-test berupa tugas berbicara di muka kelas selama ± 5 menit. Sedangkan untuk mendapatkan sampel digunakan teknik random sampling.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Untuk menghitung taraf signifikansi dari pre-test dan pos-test digunakan t-test. Berdasarkan analisis data diperoleh t-hitung, pre-test dan pos-test aspek lafal sebesar 11,5, t-hitung, pre-test dan pos-test aspek intonasi sebesar 8,5, t-hitung, pre-test dan pos-test aspek kelancaran sebesar 8,5, t-hitung, pre-test dan pos-test aspek gaya sebesar 1,0. Sedangkan secara keseluruhan, t-hitung kemampuan berbicara sebelum mengikuti diskusi kelompok dengan kemampuan berbicara sesudah mengikuti diskusi kelompok sebesar 15,921. T-tabel dengan taraf signifikan 5% dengan d.b-39 sebesar 2,021 dan taraf signifikansi 1% dengan d.b-39 sebesar 2,704. Dengan demikian baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1% t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis mayor yang berbunyi "Ada pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa kelas II cawu 2 SLTP 2 Rambipuji" "diterima".

Berdasarkan t-hitung kemampuan berbicara siswa sebelum mengikuti diskusi kelompok dan kemampuan berbicara siswa sesudah mengikuti diskusi kelompok sebesar 15,921 maka sebaiknya guru bahasa Indonesia dalam membelajarkan

keterampilan berbicara antara lain dengan menggunakan diskusi kelompok. Diskusi kelompok dapat memancing kreatifitas siswa, siswa terlatih berbicara sesuai dengan topik, dan siswa terbiasa berpikir secara logis. Dengan demikian, siswa akan memiliki kemampuan menyampaikan pikiran, gagasan, pengalaman dan perasaan yang dimiliki.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan kegiatan memberikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik kawasan belajar kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengadakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, seorang guru dituntut pandai menciptakan suasana belajar yang tidak menjemukan.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SLTP menuntut agar siswa memiliki empat aspek ketrampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan dalam GBPP 1994 tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dalam komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan yang pelaksanaannya disajikan secara terpadu. Untuk bahan pelajaran penggunaan diambil dari berbicara dan menulis, yang meliputi pengembangan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan perasaan.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan berbicara ini bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, walaupun sebenarnya secara turun-temurun manusia dapat berbicara. Namun seseorang mampu berbicara memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih banyak berkomunikasi secara lisan. Lebih dari separuh waktu digunakan untuk berbicara dan mendengarkan dan selebihnya untuk membaca dan menulis. Dalam kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan atau mengekspresikan, pikiran, gagasan, pengalaman, dan perasaan yang dimiliki. Sering muncul kalimat-kalimat yang belum

dapat mewakili gagasan siswa dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Tidak ada kesesuaian antara gagasan dengan kalimat antara kalimat dengan kaidah atau sistem bahasa Indonesia.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa menurut seorang guru mencari suatu kegiatan pembelajaran yang tepat. Kegiatan pembelajaran itu misalnya diskusi kelompok, bermain peran, bercerita, bermain drama dan sebagainya. Di antara sekian kegiatan pembelajaran ketrampilan berbicara, menurut Arsjad dan Makti (1991:39) diskusi kelompok memiliki kelebihan yaitu antara lain siswa terlatih berbicara sesuai dengan topik, dapat memancing kreatifitas siswa, siswa terbiasa berpikir secara logis.

Oleh karena itu perlulah kiranya diadakan penelitian mengenai pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa kelas II cawu 2 SLTP 2 Rambipuji.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas II cawu 2 SLTP 2 Rambipuji sebelum mengikuti diskusi kelompok;
2. Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas II cawu 2 SLTP 2 Rambipuji sesudah mengikuti diskusi kelompok;
3. Adakah pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa kelas II cawu 2 SLTP 2 Rambipuji.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas II cawu 2 SLTP 2 Rambipuji sebelum mengikuti diskusi kelompok;

2. Mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas II cawu 2 SLTP 2 Rambipuji sesudah mengikuti diskusi kelompok;
3. Mengetahui pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa kelas II cawu 2 SLTP 2 Rambipuji.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia :

1. Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dari aspek berbicara;
2. Sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran berbicara.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran, dalam penelitian ini dijelaskan istilah-istilah berikut.

1) Diskusi kelompok

"Diskusi artinya pertemuan ilmiah untuk bertukarpikiran mengenai suatu masalah" (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996:126). Sedangkan menurut Zaimudin (1983:7) :

"Diskusi kelompok yang dimaksud ialah merupakan arena pertukaran pendapat, atau pandangan-pandangan dan pengalaman-pengalaman terhadap suatu masalah, sehingga pada akhirnya dari pendapat-pendapat yang berbeda dapat dipadukan menjadi suatu pemecahan masalah yang dihadapinya".

Diskusi kelompok dalam penelitian ini yang maksudnya suatu kegiatan berbicara untuk bertukar pendapat yang teratur dan terarah dalam suatu kelompok kecil yang beranggotakan 5-8 dengan seorang pemimpin kelompok yang mempunyai tujuan tertentu untuk mendapatkan suatu kesepakatan, keputusan mengenai suatu masalah.

2) Kemampuan berbicara

"Kemampuan berarti 'Kesanggupan', 'Kecakapan' mempergunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa" (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996:).

"Berbicara artinya berkata, berbahasa, melahirkan pendapat dengan suatu perkataan" (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996:).

Sedangkan menurut Tarigan, (1986:15) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi untuk menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dengan demikian kemampuan berbicara maksudnya kesanggupan, kecakapan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan sistem bahasa Indonesia untuk menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan.

1.6 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan hipotesis kerja yaitu hipotesis kerja mayor dan hipotesis kerja minor.

1) Hipotesis kerja mayor

Ada pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa kelas II cawu 2 SLTP 2 Rambipuji.

2) Hipotesis kerja minor

1. Ada pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa pada aspek lafal.
2. Ada pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa pada aspek intonasi.
3. Ada pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa pada aspek kelancaran berbicara.
4. Ada pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa pada aspek gaya berbicara siswa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah ada, dalam tinjauan pustaka ini akan dibicarakan masalah-masalah yang bertubungan dengan (1) diskusi kelompok, dan (2) kemampuan berbicara.

2.1 Pengertian Diskusi Kelompok

"Diskusi artinya pertemuan ilmiah untuk berpikiran mengenai suatu masalah" (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996:). Sedangkan menurut Arsjad (1991:37) diskusi kelompok adalah :

"Diskusi kelompok pada dasarnya merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau kelompok besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah".

Berdasarkan pengertian di atas tidak semua bentuk tukar pikiran dapat dikatakan diskusi kelompok. Bertukarpikiran dapat dikatakan diskusi kelompok apabila : (1) ada suatu masalah yang harus dibicarakan, (2) ada tujuan yang ingin dicapai, (3) peserta sebagai anggota diskusi, (4) ada keputusan bersama tentang masalah yang didiskusikan.

2.2 Persiapan Diskusi Kelompok

Sebelum melaksanakan diskusi kelompok maka perlu mempersiapkan hal-hal yang dapat mendukung pelaksanaan diskusi tersebut. Hal itu harus dilakukan agar diskusi kelompok dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan bersama yang telah dirumuskan. Arsjad dan Mukti (1990:41) mengemukakan pendapatnya tentang hal-hal yang harus dilakukan/dipersiapkan sebelum melaksanakan diskusi yaitu : (1) membentuk kelompok dan memilih salah seorang menjadi moderator, dan seorang lagi menjadi notulen, (2) menentukan topik yang akan didiskusikan,

(3) merumuskan tujuan yang hendak dicapai, (4) mengumpulkan bahan, (5) menyusun kerangka atau sub topik.

Pembentukan kelompok harus dibawah pengawasan guru. Dalam setiap kelompok, anggotanya harus bervariasi. Hal ini untuk menghindari terbentuknya kelompok pandai, kelompok pemalu dan sebagainya.

2.3 Keunggulan Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah satu ragam kegiatan berbicara yang memiliki keunggulan dari keunggulan kegiatan berbicara yang lain misalnya bermain peran, bercerita, berpidato, laporan-lisan, bermain drama dll. Adapun keunggulan diskusi kelompok dari kegiatan berbicara yang lain adalah : (1) siswa terlatih berbicara sesuai dengan topik, (2) siswa terbiasa berpikir secara logis karena dalam diskusi kelompok dapat berlangsung proses argumentasi, (3) memiliki etika dalam berbicara, bagaimana berbicara yang baik dan sopan, (4) dapat memancing kreatifitas siswa, siswa melaksanakan aktivitas yang berbeda sehingga mereka lebih bergairah dan tidak bosan, (5) argumentasi yang dikemukakan mendapatkan penilaian secara langsung, hal ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu masalah, (6) peserta yang pasif dapat dirangsang supaya aktif berbicara oleh moderator atau peserta lain, (7) dapat menghargai pendapat atau gagasan yang berbeda, dari perbedaan ini dapat dirumuskan persetujuan dan keputusan bersama tanpa emosi untuk menang sendiri.

2.4 Pengertian Berbicara

Berbicara adalah mengucapkan bunyi-bunyi ujaran untuk mengekspresikan menyatakan serta menyampaikan pikiran, pengalaman, gagasan, dan perasaan. Lebih jauh lagi Tarigan, (1981:15) menyatakan :

"Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak".

Dengan demikian maka berbicara itu bukan hanya sekedar mengucapkan bunyi-bunyi ujaran. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan, yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

2.5 Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Pembicara harus memahami makna yang akan dikomunikasikan. Menurut Tarigan, (1986:15)

"Tujuan berbicara adalah agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif maka seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang akan atau ingin dikomunikasikan".

Untuk mencapai tujuan berbicara, maka pembicara harus betul-betul memahami isi pembicaraan, disamping itu juga harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar. Jadi yang penting bukan hanya apa yang dibicarakan, tetapi juga bagaimana mengemukakannya.

2.6 Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Pembicara yang baik harus memperhatikan faktor keefektifan berbicara. Faktor penunjang merupakan suatu hal yang dapat membantu keefektifan berbicara. Bagaimana agar berbicara sesuai dengan tujuan berbicara. Bunyi-bunyi bahasa mampu mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dalam hal ini Arsjad dan Mukti (1991:17) menyatakan bahwa faktor penunjang keefektifan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan nada, tekanan, dan durasi yang sesuai, (3) diksi, (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Faktor non kebahasaan meliputi (1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (2) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, (3) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (4) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (5) kenyaringan suara, (6) kelancaran, (7) relevansi, (8) penguasaan topik. Secara rinci faktor penunjang keefektifan berbicara dijelaskan sebagai berikut.

1) Faktor Kebahasaan

(1) Ketepatan ucapan

Pembicara yang baik harus mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat akan mempengaruhi konsentrasi pendengar bahkan akan mempengaruhi perhatian pendengar. Sudah tentu setiap pembicara dalam membunyikan bunyi bahasa menggunakan pola ucapan dan artikulasi yang berbeda. Namun perbedaan ini jangan terlalu mencolok sehingga merupakan suatu penyimpangan.

Penutur bahasa Indonesia berlatar belakang bahasa ibu yang berbeda yang tentu saja mempengaruhi penuturan bahasa Indonesia. Apalagi lafal perseorangan yang bersifat individual. Misalnya, kata putih diucapkan poteh. Pengucapan bunyi u yang kurang tepat dan bunyi i diucapkan e. Contoh lain, pengucapan kan untuk akhiran kan, misalnya dalam kata membandingkan diucapkan membandingken. Dalam hal ini memang kita menyadari bahwa bahasa Indonesia belum memiliki lafal baku, namun ucapan kita jangan terlalu diwarnai oleh bahasa daerah. Sementara ini yang dianggap ucapan baku adalah para penutur atau pembaca berita di TVRI atau pembaca berita di RRI.

(2) Penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai

Penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai akan dapat memberikan daya tarik tersendiri. Walaupun apa yang dibicarakan sebenarnya kurang menarik, namun dengan kesesuaian penempatan nada, tekanan, dan durasi menjadi menarik. Akan tetapi apabila sebaliknya, akan dapat menjemukan dan keefektifan berbicara berkurang.

Penempatan tekanan, nada, dan durasi yang tidak tepat juga akan dapat menimbulkan perubahan makna. Makna yang ditimbulkan tidak sesuai dengan maksud pembicaraan. Terjadi penyelewengan makna sehingga apa yang menjadi sasaran pembicaraan tidak tercapai. Dengan demikian apabila hendak mengekspresikan, menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan harus memperhatikan

penggunaan tekanan, nada dan durasi. Karena tekanan, nada dan durasi selain menimbulkan daya tarik juga berfungsi sebagai pembeda arti.

(3) Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata hendaknya yang sesuai, tepat, dan jelas. Sesuai dalam arti sesuai dengan pokok pembicaraan dan sesuai dengan siapa kita berbicara. Pendengar lawan bicara juga ikut menentukan pilihan kata yang kita gunakan. Apabila lawan bicara seorang pelajar dan pokok pembicaraan tentang ilmu, maka kata yang kita pilih harus istilah yang berhubungan dengan ilmu tersebut. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh lawan bicara. Lawan bicara akan paham dan akan mengerti maksud pembicaraan jika kata yang dipilih memiliki kejelasan makna. Dengan demikian segala pikiran, perasaan, dan gagasan yang kita ekspresikan akan diterima dan dipahami dengan baik. Sehingga tercapai tujuan berbicara.

Dalam pemilihan kata, juga harus dihindari penggunaan kata-kata yang tidak baku. Jika berbicara dalam situasi formal harus menggunakan kata yang menjadi kosa kata bahasa Indonesia, kecuali dalam situasi santai. Dalam situasi santai yang dipentingkan adalah keakraban. Bagaimana agar tercipta situasi yang akrab kadang-kadang tidak jarang kita jumpai penggunaan kosa kata bahasa daerah/

Pilihan kata (diksi) harus sesuai dengan tujuan berbicara. Tujuan berbicara setiap pembicara berlainan. Seorang sastrawan tidak akan sama dengan seorang guru, seorang pedagang, atau seorang penyuluh. Kata yang dipilih yang dapat mendukung tujuan berbicara. Misalnya, seorang sastrawan yang dipentingkan adalah nilai estetis sehingga kata yang dipilih adalah kata-kata yang dapat menimbulkan nilai-nilai keindahan.

(4) Ketetapan sasaran pembicaraan

Ketepatan ini menyangkut pemakaian kalimat efektif. Pembicaraan yang menggunakan kalimat efektif akan mudah lawan bicara menangkap pesan, gagasan, dan perasaan pembicara. Susunan penuturan kalimat ini sangat besar pengaruhnya

terhadap keaktifan penyampaian. Seorang pembicara harus mampu menggunakan kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menyampaikan pikiran dan gagasan.

Arsjad (1988:17) menyatakan bahwa kalimat yang efektif mempunyai ciri keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan kehematan. Ciri keutuhan akan tampak pada keterpaduan kata-kata yang membentuk sebuah kalimat. Keutuhan kalimat akan rusak karena adanya kerancuan. Perpautan, bertalian unsur-unsur pembentuk kalimat. Hubungan antara kata dengan kata, kata dengan frase, frase dengan frase dalam kalimat. Hubungan itu harus terjalin dengan erat dan logis. Pemusatan perhatian adalah bagian mana yang harus mendapat perhatian sehingga kita dapat memberikan tekanan tertentu pada bagian tersebut. Selain itu kalimat efektif juga memerlukan kehematan, jangan sampai terjadi pertumpangtindihan makna. Misalnya makna yang sudah ditimbulkan oleh adanya imbuhan tidak perlu diberi kata yang menjelaskan makna imbuhan tersebut.

Kalimat yang efektif mampu menyampaikan, mengekspresikan pikiran gagasan dan perasaan pembicara, sehingga lawan bicara akan dapat menerima, memahami pembicaraan kita. Dengan demikian berbicara kita menjadi efektif.

2) Faktor Nonkebahasaan

Keefektifan berbicara tidak hanya ditentukan oleh faktor kebahasaan saja, faktor nonkebahasaan juga dapat menentukan keefektifan berbicara. Berbicara dalam situasi formal, faktor non kebahasaan ini sangat mempengaruhi keefektifan berbicara. Dalam latihan berbicara, faktor nonkebahasaan harus dilatihkan terlebih dahulu, sehingga faktor kebahasaan akan memudahkan penerapannya. Faktor non kebahasaan sebagai berikut :

(1) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

Pembicara yang tidak tenang, dan kaku akan memberikan kesan pertama yang tidak menarik. Apabila pendengar tidak tertarik maka tidak akan tercapai tujuan berbicara. Sikap yang wajar akan memberikan, menunjukkan kepercayaan pada dirinya. Sikap yang wajar ini ditentukan oleh situasi, tempat, dan penguasaan pada topik. Penguasaan pada topik akan menghilangkan rasa gugup. Perasaan ini harus dibiasakan dengan latihan berulang-ulang, karena sikap ini diarahkan pada lawan bicara.

(2) Pandangan harus diarahkan pada lawan bicara.

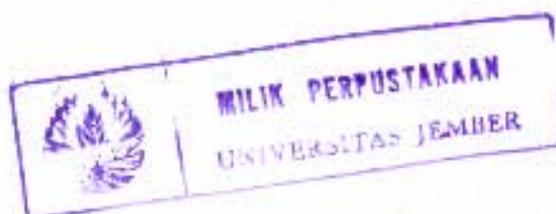
Pada saat berbicara, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan harus memandang pada lawan bicara. Dengan memandang lawan bicara, lawan bicara akan mendapat perhatian. Dengan demikian lawan bicara akan memperhatikan dan menerima pikiran, gagasan, dan pengalaman yang kita sampaikan. Berbicara dengan pandangan keatas, kesamping atau memunduk akan dapat mengganggu keefektifan berbicara.

(3) Kesediaan menghargai pendapat orang lain

Berbicara adalah menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menyampaikan atau mengekspresikan pikiran harus bersifat terbuka. Apabila ada pihak lain yang tidak menerima gagasan, pikiran kita, maka kita harus mengajukan argumentasi untuk mendukung gagasan kita. Namun tidak berarti menutup pendapat pihak-pihak lain. Pendapat pihak lain harus kita pertimbangkan juga.

(4) Gerak-gerak dan mimik yang tepat

Gerak-gerak dan mimik dapat pula menunjang keefektifan berbicara. Hal-hal yang penting, dapat diperjelas dengan gerak tangan atau mimik. Hal ini untuk menghidupkan situasi berkomunikasi. Namun gerak atau mimik yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara. Misalnya, pembicara selalu menggerakkan tangannya, sehingga lawan bicara sulit menentukan mana yang lebih dipentingkan.



(5) Kenyaringan suara

Kenyaringan suara bertujuan agar pikiran, gagasan dan perasaan didengar lawan bicara. Kenyaringan suara harus disesuaikan dengan situasi, tempat, dan jumlah pendengar. Kenyaringan suara diatur supaya dapat didengar oleh lawan bicara dengan jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Bagaimana tujuan berbicara akan berhasil jika tidak didengar oleh lawan bicara.

(6) Kelancaran

Berbicara dengan lancar dan runtut, akan memudahkan lawan bicara memahami dan menangkap pembicaraan. Berbicara secara terputus-putus dan tidak runtut misalnya diselipkan bunyi yang mengganggu akan dapat menyulitkan pendengar untuk menangkap isi pembicaraannya. Selain itu berbicara dengan cepat juga akan menyulitkan lawan bicara menangkap pokok pembicaraan.

(7) Relevansi

Relevansi berarti gagasan-gagasan yang terungkap dalam kalimat-kalimat harus saling berhubungan dan disusun secara logis. Dalam mengekspresikan, menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan harus tertuang dalam kalimat yang saling berhubungan dan disusun secara logis. Hal ini akan memudahkan lawan bicara untuk menangkap isi pembicaraan.

(8) Penguasaan topik

Pembicaraan yang baik harus menguasai topik. Dengan penguasaan topik maka akan dapat berbicara dengan baik dan lancar. Sebelum berbicara hanya memahami dan menguasai topik pembicaraan.

2.7 Faktor-faktor yang Dinilai Dalam Kemampuan Berbicara

Suatu kegiatan memerlukan penilaian untuk mengetahui keberhasilan. Penilaian suatu kegiatan berbahasa baik secara lisan maupun secara tertulis yang berdasarkan kesan umum kurang baik. Hal ini tidak memberikan umpan balik kepada siswa. Siswa

tidak mengetahui dimana kekurangannya, dimana bagian yang sudah dikuasai. Misalnya guru memberi nilai 5,6,7,8 dan sebagainya. Siswa tidak mengetahui kekurangannya karena kemampuan berbicara didukung oleh faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

Penilaian jangan hanya tertuju memberikan ungkapan pada kemampuan berbicara, tetapi harus ditujukan untuk usaha perbaikan siswa. Dengan demikian dapat memunculkan motivasi bagi siswa.

Keefektifan berbicara ditunjang oleh dua faktor yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Untuk menghindari penilaian berdasarkan kesan umum maka, Arsjad dan Mukti U.S. (1991:87) menentukan faktor-faktor yang dinilai dalam kemampuan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi : (1) pengucapan vokal, (2) pengucapan konsonan, (3) penempatan tekanan, (4) penempatan persendian, (5) penggunaan nada, (6) pilihan kata, (7) pilihan ungkapan, (8) variasi kata, (9) tata bentukan, (10) struktur kalimat, (11) ragam kalimat. Faktor nonkebahasaan meliputi : (1) keberanian, (2) kelancaran, (3) kenyaringan suara, (4) pandangan mata, (5) gerak-gerik, (6) keterbukaan, (7) penalaran, (8) penguasaan topik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas II Cawu 2 SLTP 2 Rambipuji 1998/1999 ditetapkan rancangan eksperimen.

Rancangan eksperimen adalah rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk membandingkan hasil kemampuan berbicara sebelum mengikuti diskusi kelompok dengan kemampuan berbicara sebelum mengikuti diskusi kelompok dengan kemampuan berbicara siswa sebelum mengikuti diskusi kelompok.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa kelas II cawu 2 SLTP 2 Rambipuji 1998/1999. Siswa kelas II berjumlah 198 yang terdiri dari kelas IIa, IIb, IIc, IId, dan IIE.

Peneliti memilih SLTP 2 Rambipuji, karena SLTP 2 Rambipuji merupakan tempat kerja peneliti sehingga memudahkan peneliti melaksanakan penelitiannya.

3.3 Teknik Penelitian

Pada teknik penelitian ini akan diuraikan secara berurutan secara mengenai (1) teknik pengumpulan data, (2) penentuan sampel, dan (3) analisis data.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan cara tes. Tes berupa berbicara dimuka kelas. Tes sebelum perlakuan diskusi kelompok dilaksanakan dengan berpidato tema ekonomi, sedangkan tes sesudah perlakuan diskusi kelompok dilaksanakan dengan bercerita atau berdialog tema kegemaran. Responden melaksanakan tugas berbicara

selama kurang lebih 5 menit. Peneliti mengobservasi langsung penampilan siswa berpidato, bercerita, atau berdialog di muka umum. Jenis observasinya adalah observasi sistematis. Observasi sistematis digunakan karena peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Data yang ingin diperoleh dari kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diskusi kelompok adalah : a) aspek lafal, b) aspek intonasi, c) aspek kelancaran, dan d) aspek gaya.

Data kemampuan berbicara sebelum mengikuti diskusi kelompok dan data kemampuan berbicara sesudah mengikuti diskusi kelompok dihitung dengan menggunakan rumus t-test untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa.

Alasan digunakan observasi terhadap penampilan siswa karena tes berupa tugas berbicara di muka kelas. Hal ini akan sulit dilakukan apabila digunakan selain observasi.

Adapun jadwal pengambilan data kemampuan berbicara sebelum perlakuan diskusi kelompok dan sesudah diskusi kelompok sebagai berikut :

| Hari dan Tanggal | Jenis | Kelas | Jam ke- | Nomor Responden | Jumlah |
|----------------------|-----------|-------|---------|-------------------------|--------|
| Senin, 14 - 6 - 1999 | Pre-test | II a | 1 - 2 | 1,2,5,13,14,16,17,27,30 | 10 |
| | | II b | 3 - 4 | 3,4,12,18,22,19,23,24 | 8 |
| | | II d | 5 - 6 | 6,7,8,15,20,21 | 6 |
| Rabu, 16 - 6 - 1999 | | II c | 4 - 5 | 11,25,26,28,29,35,36,39 | 9 |
| | | II e | 7 - 8 | 9,26,31,32,33,34,40 | 7 |
| Senin, 21 - 6 - 1999 | Post-test | II a | 1 - 2 | 1,2,5,13,14,16,17,27,30 | 10 |
| | | II b | 3 - 4 | 3,4,12,18,19,22,23,24 | 8 |
| | | II d | 5 - 6 | 6,7,8,15,20,21 | 6 |
| | | II c | 4 - 5 | 11,25,26,28,29,35,36,39 | 9 |
| | | II e | | 9,26,31,32,33,34,40 | 7 |

3.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 198 siswa terdiri dari kelas Ila, Iib, Iic, Iid, Iie. Suharsimi (1993:107) berpendapat :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% – 15% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat diatas, karena jumlah subyeknya 198, maka peneliti menggunakan metode sampel. Metode sampel ini digunakan dengan maksud menggeneralisasikan hasil penelitian kepada seluruh siswa kelas II cawu 2 SLTP Rambipuji sebagai populasi.

Cara pengambilan sampel digunakan teknik random sampling. Dengan teknik ini subjek dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dengan demikian seluruh anggota populasi mempunyai hak yang sama sebagai sampel.

Pengambilan sampel random dengan cara undian. Langkah-langkah yang peneliti lakukan sebagai berikut :

1. Membuat daftar berisi semua subjek.
2. Memberi nomor kepada seluruh subjek mulai nomor satu sampai nomor 198.
3. Gulungan kertas yang tertulis nomor urut dimasukkan dalam kaleng, kemudian dikeluarkan sebanyak 40 gulungan kertas.
4. Mencatat nomor-nomor yang keluar, nomor tersebut disesuaikan dengan nama subjek. Subjek itulah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan cara membandingkan data pre-test dengan post-test yang berupa angka-angka yaitu data kemampuan berbicara sebelum

mengikuti diskusi kelompok dan data kemampuan berbicara sesudah mengikuti diskusi kelompok.

Data kemampuan sebelum diskusi kelompok atau pre-test diperoleh dari tes berupa tugas berbicara di muka kelas dengan berpidato. Responden berpidato tema ekonomi selama kurang lebih 5 menit. Peneliti mengobservasi langsung penampilan siswa dan memberikan penilaian berupa angka. Penilaian meliputi aspek lafal, intonasi, kelancaran, dan gaya.

Data kemampuan berbicara sesudah mengikuti diskusi kelompok atau post-test diperoleh dari tes berupa tugas berbicara di muka kelas dengan bercerita atau berdialog tema kegemaran selama kurang lebih 5 menit. Peneliti langsung mengobservasi langsung penampilan siswa dan memberikan penilaian berupa angka. Penilaian meliputi aspek lafal, intonasi, kelancaran, dan gaya.

Untuk mengetahui adanya pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara maka peneliti menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

dengan keterangan :

- Md : mean dari deviasi (\bar{d}) antara pos-tes dan pre-tes
- Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi
- N : banyaknya subjek
- df : atau db adalah $N - 1$

3.4 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan, sesuai dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data penelitian digunakan tes. tes berupa tugas berbicara di muka kelas dengan berpidato tema ekonomi, bercerita atau berdialog tema kegemaran.

Menurut Taryono (1983:2) :

"Tes adalah alat untuk mengadakan pengukuran. Alat tersebut tidak selalu berupa seperangkat butir-butir soal dengan seperangkat pilihan jawaban yang telah tersedia (untuk tes obyektif) ataupun seperangkat pertanyaan yang harus dijawab atau diterangkan (untuk tes subyektif). Dalam mata kuliah berbicara, tes itu dapat berupa sejumlah tugas berbicara yang dapat dilakukan di muka kelas atau dimana saja, dan dengan begitu kita langsung dapat melakukan pengukuran dan penilaian".

Berdasarkan pendapat di atas instrumen penelitian berupa sejumlah tugas berbicara di muka kelas. Adapun tugas berbicara itu antara lain :

- 1) Sampaikan pidato tema ekonomi dimuka kelas dengan waktu kurang lebih lima menit !, Perhatikan aspek intonasi, kelancaran, lafal, dan gaya !.
- 2) Ceritakanlah di muka kelas tema kegemaran yang pernah kau alami !.
- 3) Bawakanlah suatu dialog di muka kelas tema kegemaran bersama teman kelompokmu !.

Tes tugas berbicara perlu mendapatkan pengukuran yang berupa angka-angka untuk memberikan penilaian terhadap tugas berbicara. Oleh karena tesnya berbahasa lisan maka digunakan observasi untuk memberikan penilaian terhadap tes. Instrumen penelitian digunakan lembar observasi. Adapun langkah-langkah penggunaan lembar observasi sebagai berikut : 1) mempersiapkan lembar observasi berupa aspek lafal, intonasi, kelancaran, dan gaya; 2) membagikan lembar observasi kepada seluruh siswa; 3) mengizinkan siswa berbicara di muka kelas selama \pm 5 menit; 4) mengamati langsung terhadap penampilan responden dan memberikan penilaian 0 s/d 1; 5) menggunakan caset dan tape recorder. Adapun lembar observasinya dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut ini :

Tabel : 1
LAYOUT OBSERVASI

| SUBJEK | TUJUAN PENELITIAN | MASALAH YANG AKAN DITANYAKAN |
|---|--|--|
| 1 | 2 | 3 |
| <p>Siswa kelas II cawu SLTP 2 Rambipuji</p> | <p>Untuk mengetahui aspek-aspek kerampilan berbicara sebelum mengikuti diskusi kelompok dan ketrampilan berbicara sesudah mengikuti diskusi kelompok secara individual di muka kelas</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apek Lafal <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Sangat jelaskah ucapannya ? 1.2 Sama sekalikah tidak terpengaruh ucapan bahasa daerah ? 1.3 Apakah ucapannya kurang jelas ? 2. Aspek intonasi <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Terlalu tinggikah intonasinya ? 2.2 Terlalu rendakah intonasinya ? 2.3 Wajarkah variasi intonasinya ? 2.4 Sangat kurangkah variasi intonasinya ? 2.5 Adakah keanehan dalam intonasinya ? 3. Aspek kelancaran <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Lancarkah berbicara dalam diskusi kelompok/berbicara di muka kelas ? 3.2 Agak kurang lancarkah berbicara diskusi kelompok/berbicara di muka kelas ? 3.3 Terlalu tidak lancarkah berbicara diskusi kelompok/berbicara di muka kelas ? 3.4 Sering ragukah berbicara diskusi kelompok/berbicara di muka kelas ? 3.5 Seringkah berhenti dalam berbicara diskusi kelompok/berbicara di muka kelas |

| SUBYEK | TUJUAN PENELITIAN | MASALAH YANG AKAN DITANYAKAN |
|--------|-------------------|---|
| 1 | 2 | 3 |
| | | 4. Apak Gaya 4.1 Terlalu seringkah melakukan gerakan yang tidak menunjang kegiatan kegiatan berbicara ? 4.2 Terlalu seringkah menggerakkan tangannya ? 4.3 Seringkah tertawa yang tidak beralasan ? 4.4 Seringkah melihat ke kanan ke kiri atau menggerakkan kepala yang tidak perlu ? |

Tabel 2
LEMBAR PENILAIAN KETRAMPILAN BERBICARA

| NO. | ASPEK YANG DINILAI | NILAI |
|-----|---|---|
| 1. | Lafal a. Sangat jelaskah ucapannya ? b. Sama sekalikah tidak terpengaruh ucapan bahasa daerah ? c. Apakah ucapannya kurang jelas ? d. Tidak jelas sama sekalikah ucapannya ? | |
| 2. | Intonasi a. Terlalu tinggikah intonasinya ? b. Terlalu rendahkan intonasinya ? c. Wajarkah variasi intonasinya ? d. Sangat kurangkah variasi intonasinya ? e. Adakah keanehan dalam intonasinya ? | |
| 3. | Aspek kelancaran a. Lancarkah berbicaranya ? b. Agak kurang lancarkah berbicaranya ? c. Sering ragukah dalam berbicara ? d. Sering ragukah dalam berbicara ? e. Seringkah berhenti sewaktu berbicara ? | |
| 4. | Gaya berbicara a. Seringkah melakukan gerakan-gerakan yang tidak menunjang kegiatan berbicara ? b. Terlalu seringkah menggerakkan tangan ? c. Seringkah tertawa waktu berbicara ? d. Seringkah menggerakkan kepala dan menoleh kekanan dan kekiri ? | |
| | JUMLAH NILAI | |

3.5 Prosedur Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

(1) penentuan topik penelitian, (2) merumuskan masalah penelitian dalam bentuk matrik penelitian, (3) pemantapan atau revisi berdasarkan saran dari para pembimbing, (4) menentukan metode penelitian, (5) mengumpulkan data, (6) memilih dan menganalisis data, dan (7) menulis laporan berdasarkan hasil pengamatan dan masukan dari dosen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibicarakan mengenai 1) kemampuan berbicara sebelum mengikuti diskusi kelompok, 2) kemampuan berbicara sesudah mengikuti diskusi kelompok, dan 3) pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara siswa.

4.1 Hasil Penelitian

Perolehan data kemampuan berbicara dengan tes diperoleh selama delapan kali pertemuan. Setiap pertemuan selama 2x45 menit. Data dibedakan menjadi dua, data kemampuan berbicara sebelum mendapat perlakuan diskusi kelompok dan data kemampuan berbicara sesudah mendapat perlakuan diskusi kelompok.

Data kemampuan berbicara sebelum diskusi kelompok diperoleh dari pidato tema ekonomi di muka kelas selama kurang lebih 5 menit. Data kemampuan berbicara sesudah diskusi kelompok diperoleh dari dialog atau berbicara di muka kelas tema kegemaran selama kurang lebih 5 menit.

4.1.1 Kemampuan Berbicara Siswa Sebelum Mengikuti Diskusi Kelompok

Hasil kemampuan berbicara siswa sebelum mengikuti diskusi kelompok dengan pidato tema dari aspek lafal, intonasi, kelancaran, dan gaya sebagai berikut :

Tabel 3
HASIL KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SEBELUM MENGIKUTI
DISKUSI KELOMPOK

| Nomor Urut | Nomor Responden | Skor | | | | Jumlah |
|------------|-----------------|-------|----------|------------|------|--------|
| | | Lafal | Intonasi | Kelancaran | Gaya | |
| 1 | 01 | 3 | 2 | 4 | 3 | 12 |
| 2 | 02 | 2 | 3 | 5 | 4 | 14 |
| 3 | 03 | 1 | 2 | 4 | 4 | 11 |
| 4 | 04 | 2 | 3 | 2 | 4 | 11 |
| 5 | 05 | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 |
| 6 | 06 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 7 | 07 | 2 | 2 | 4 | 4 | 12 |
| 8 | 08 | 0 | 2 | 1 | 3 | 6 |
| 9 | 09 | 2 | 3 | 4 | 3 | 12 |
| 10 | 10 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 11 | 11 | 1 | 3 | 4 | 3 | 11 |
| 12 | 12 | 3 | 4 | 1 | 4 | 12 |
| 13 | 13 | 2 | 3 | 4 | 3 | 12 |
| 14 | 14 | 2 | 2 | 3 | 4 | 11 |
| 15 | 15 | 1 | 3 | 3 | 4 | 11 |
| 16 | 16 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| 17 | 17 | 3 | 5 | 4 | 4 | 16 |
| 18 | 18 | 1 | 3 | 2 | 4 | 10 |
| 19 | 19 | 1 | 3 | 3 | 4 | 11 |
| 20 | 20 | 2 | 4 | 3 | 4 | 13 |
| 21 | 21 | 3 | 2 | 3 | 4 | 12 |
| 22 | 22 | 2 | 5 | 3 | 4 | 14 |
| 23 | 23 | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 24 | 24 | 2 | 3 | 4 | 3 | 12 |
| 25 | 25 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 26 | 26 | 2 | 3 | 3 | 4 | 12 |
| 27 | 27 | 4 | 3 | 2 | 4 | 13 |
| 28 | 28 | 2 | 4 | 3 | 4 | 13 |
| 29 | 29 | 2 | 4 | 3 | 4 | 13 |
| 30 | 30 | 2 | 4 | 4 | 4 | 14 |
| 31 | 31 | 1 | 3 | 2 | 4 | 10 |
| 32 | 32 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 33 | 33 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 34 | 34 | 1 | 4 | 4 | 3 | 12 |
| 35 | 35 | 2 | 1 | 3 | 4 | 10 |
| 36 | 36 | 1 | 3 | 2 | 4 | 10 |
| 37 | 37 | 1 | 2 | 4 | 4 | 11 |
| 38 | 38 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 39 | 39 | 3 | 4 | 1 | 4 | 12 |
| 40 | 40 | 3 | 3 | 4 | 2 | 12 |
| Jumlah | | 84 | 126 | 130 | 144 | 471 |

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui :

- 1) Hasil kemampuan berbicara siswa sebelum mengikuti diskusi kelompok dari aspek lafal :

Jumlah skor aspek lafal dari 40 responden sebesar = 84

Skor rata-rata rata (jumlah keseluruhan aspek lafal
dibagi jumlah responden sebesar = 2,1

- 2) Hasil kemampuan berbicara siswa sebelum mengikuti diskusi kelompok dari aspek intonasi :

Jumlah skor aspek lafal dari 40 responden sebesar = 126

Skor rata-rata rata (jumlah keseluruhan aspek intonasi
dibagi jumlah responden sebesar = 3,15

- 3) Hasil kemampuan berbicara siswa sebelum mengikuti diskusi kelompok dari aspek kelancaran :

Jumlah skor aspek lafal dari 40 responden sebesar = 120

Skor rata-rata rata (jumlah keseluruhan aspek kelancaran
dibagi jumlah responden sebesar = 3,0

- 4) Hasil kemampuan berbicara siswa sebelum mengikuti diskusi kelompok dari aspek gaya :

Jumlah skor aspek lafal dari 40 responden sebesar = 144

Skor rata-rata rata (jumlah keseluruhan aspek gaya
dibagi jumlah responden sebesar = 3,6

Dengan menghitung jumlah keseluruhan dari aspek lafal, intonasi, kelancaran, dan gaya maka jumlah skor kemampuan berbicara sebelum mengikuti diskusi kelompok = 471. Skor rata-rata kemampuan berbicara sebelum mengikuti diskusi kelompok = 11,78.

4.1.2 Kemampuan Berbicara Siswa Sesudah Mengikuti Diskusi Kelompok

Hasil kemampuan berbicara siswa sesudah mengikuti diskusi kelompok dengan bercerita atau berdialog tema kegemaran dari aspek lafal, intonasi, kelancaran dan gaya sebagai berikut :

Tabel 4
HASIL KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SESUDAH MENGIKUTI
DISKUSI KELOMPOK

| Nomor Urut | Nomor Responden | Skor | | | | Jumlah |
|------------|-----------------|-------|----------|------------|------|--------|
| | | Lafal | Intonasi | Kelancaran | Gaya | |
| 1 | 01 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 |
| 2 | 02 | 2 | 5 | 4 | 4 | 15 |
| 3 | 03 | 4 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 4 | 04 | 3 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 5 | 05 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 6 | 06 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 7 | 07 | 2 | 3 | 4 | 4 | 13 |
| 8 | 08 | 1 | 2 | 2 | 4 | 9 |
| 9 | 09 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 |
| 10 | 10 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 11 | 11 | 3 | 4 | 5 | 3 | 15 |
| 12 | 12 | 4 | 5 | 4 | 3 | 16 |
| 13 | 13 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 14 | 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 15 | 15 | 2 | 3 | 4 | 4 | 13 |
| 16 | 16 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 |
| 17 | 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 18 | 18 | 2 | 4 | 4 | 4 | 14 |
| 19 | 19 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| 20 | 20 | 4 | 5 | 5 | 2 | 16 |
| 21 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 22 | 22 | 4 | 5 | 4 | 3 | 16 |
| 23 | 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 24 | 24 | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 25 | 25 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 26 | 26 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 |
| 27 | 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 28 | 28 | 4 | 5 | 4 | 4 | 16 |
| 29 | 29 | 3 | 5 | 4 | 4 | 16 |
| 30 | 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 31 | 31 | 1 | 4 | 4 | 4 | 13 |
| 32 | 32 | 2 | 2 | 2 | 4 | 10 |
| 33 | 33 | 4 | 5 | 2 | 4 | 15 |
| 34 | 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 35 | 35 | 2 | 3 | 3 | 3 | 10 |
| 36 | 36 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 37 | 37 | 1 | 2 | 2 | 4 | 9 |
| 38 | 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 39 | 39 | 4 | 5 | 4 | 3 | 16 |
| 40 | 40 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| Jumlah | | 130 | 160 | 154 | 148 | 592 |



Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui :

- 1) Hasil kemampuan berbicara siswa sebelum mengikuti diskusi kelompok dari aspek lafal :

| | |
|---|--------|
| Jumlah skor aspek lafal dari 40 responden sebesar | = 130 |
| Skor rata-rata rata (jumlah keseluruhan aspek lafal dibagi jumlah responden sebesar | = 3,25 |
- 2) Hasil kemampuan berbicara siswa sebelum mengikuti diskusi kelompok dari aspek intonasi :

| | |
|--|-------|
| Jumlah skor aspek lafal dari 40 responden sebesar | = 160 |
| Skor rata-rata rata (jumlah keseluruhan aspek intonasi dibagi jumlah responden sebesar | = 4,0 |
- 3) Hasil kemampuan berbicara siswa sebelum mengikuti diskusi kelompok dari aspek kelancaran :

| | |
|--|--------|
| Jumlah skor aspek lafal dari 40 responden sebesar | = 154 |
| Skor rata-rata rata (jumlah keseluruhan aspek kelancaran dibagi jumlah responden sebesar | = 3,85 |
- 4) Hasil kemampuan berbicara siswa sebelum mengikuti diskusi kelompok dari aspek gaya :

| | |
|--|-------|
| Jumlah skor aspek lafal dari 40 responden sebesar | = 148 |
| Skor rata-rata rata (jumlah keseluruhan aspek gaya dibagi jumlah responden sebesar | = 3,7 |

Dengan menghitung jumlah keseluruhan dari aspek lafal, intonasi, kelancaran, dan gaya maka jumlah skor kemampuan berbicara sebelum mengikuti diskusi kelompok = 592. Skor rata-rata kemampuan berbicara sebelum mengikuti diskusi kelompok = 14,8.

4.1.3 Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Berbicara

Untuk mengetahui pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan berbicara digunakan metode statistik dengan rumus t-test. Harga t-hitung yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga t-tabel taraf signifikan 5% dan 1%. Jika dari hasil perhitungan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka diskusi kelompok mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berbicara.

Dalam menghitung langkah pertama yang ditempuh adalah menyusun ke dalam tabel. Tabel tersebut berisi nilai hasil kemampuan berbicara sebelum mengikuti diskusi kelompok dan hasil kemampuan berbicara sesudah mengikuti diskusi kelompok. Kemudian dicari gain (d) dari pre-test dan pos-tes. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
HASIL PENELITIAN OBSERVASI LAFAL KE TRAMPILAN BERBICARA
SECARA INDIVIDUAL.

| NOMOR URUT | NOMOR SISWA | PRE - TEST | | | | JUMLAH | POST - TEST | | | | JUMLAH | GAIN (d) POST-TEST PRE-TEST | d ² | |
|------------|-------------|-----------------------|---|---|---|-------------------|-----------------------|---|---|---|--------------------|-----------------------------------|-----------------|---|
| | | NOMOR ASPEK OBSERVASI | | | | | NOMOR ASPEK OBSERVASI | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1 | 01 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 2 | 02 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | + | 1 | 1 |
| 3 | 03 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | + | 1 | 1 |
| 4 | 04 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 2 | 4 |
| 5 | 05 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 6 | 06 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 0 | 0 |
| 7 | 07 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | + | 0 | 0 |
| 8 | 08 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | + | 1 | 1 |
| 9 | 09 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 2 | 4 |
| 10 | 10 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 11 | 11 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | + | 2 | 4 |
| 12 | 12 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 13 | 13 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | + | 1 | 1 |
| 14 | 14 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | + | 1 | 1 |
| 15 | 15 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | + | 1 | 1 |
| 16 | 16 | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 17 | 17 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 18 | 18 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | + | 1 | 1 |
| 19 | 19 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | + | 2 | 4 |
| 20 | 20 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 2 | 4 |
| 21 | 21 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 22 | 22 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 23 | 23 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 2 | 4 |
| 24 | 24 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | + | 1 | 1 |
| 25 | 25 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 2 | 4 |
| 26 | 26 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 27 | 27 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | + | 1 | 1 |
| 28 | 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 0 | 0 |
| 29 | 29 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | + | 1 | 1 |
| 30 | 30 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 2 | 4 |
| 31 | 31 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | + | 0 | 0 |
| 32 | 32 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | + | 1 | 1 |
| 33 | 33 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 2 | 4 |
| 34 | 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 0 | 0 |
| 35 | 35 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | + | 1 | 1 |
| 36 | 36 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 2 | 4 |
| 37 | 37 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | + | 0 | 0 |
| 38 | 38 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | + | 2 | 4 |
| 39 | 39 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 2 | 4 |
| 40 | 40 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| N = 40 | | | | | | 84 | | | | | 130 | | | |
| | | | | | | $\bar{X}_1 = 2.1$ | | | | | $\bar{X}_2 = 3.25$ | $\sum d = 46$ | $\sum d^2 = 70$ | |

Dari tabel dapat diketahui :

$$\text{Banyaknya responden (N)} = 40$$

$$\text{d.b.} = N - 1 = 39$$

Kemudian dicari rata-rata dari perbedaan pre-test dan post-test dengan rumus :

$$\text{Md} = \frac{\sum d}{N} = \frac{46}{40} = 1,15$$

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 70 - \frac{2116}{40} \\ &= 70 - 52,9 \\ &= 17,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{\text{Md}}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{1,15}{\sqrt{\frac{17,1}{40(39)}}} \\ &= \frac{1,15}{\sqrt{\frac{17,1}{1560}}} \\ &= \frac{1,15}{\sqrt{0,01}} \\ &= \frac{1,15}{0,1} \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

Tabel 6
HASIL PENELITIAN OBSERVASI INTONASI KETRAMPILAN BERBICARA
SECARA INDIVIDUAL

| NOMOR URUT | NOMOR SISWA | PRE - TEST | | | | | JUMLAH | POST - TEST | | | | | JUMLAH | GAIN (d) POST-TEST PRE-TEST | d ² | |
|------------|-------------|-----------------------|---|---|---|---|--------------------|-----------------------|---|---|---|---|-----------------|-----------------------------------|-------------------|---|
| | | NOMOR ASPEK OBSERVASI | | | | | | NOMOR ASPEK OBSERVASI | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | |
| 1 | 01 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 2 | 4 |
| 2 | 02 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | + | 2 | 4 |
| 3 | 03 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | + | 1 | 1 |
| 4 | 04 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 5 | 05 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | + | 1 | 1 |
| 6 | 06 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | + | 1 | 1 |
| 7 | 07 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | + | 1 | 1 |
| 8 | 08 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | | 0 | 0 |
| 9 | 09 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | + | 2 | 4 |
| 10 | 10 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | + | 1 | 1 |
| 11 | 11 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 12 | 12 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | + | 1 | 1 |
| 13 | 13 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 14 | 14 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | + | 1 | 1 |
| 15 | 15 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | | 0 | 0 |
| 16 | 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | + | 1 | 1 |
| 17 | 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | | 0 | 0 |
| 18 | 18 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 19 | 19 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 20 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | + | 1 | 1 |
| 21 | 21 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4 | + | 2 | 4 |
| 22 | 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | | 0 | 0 |
| 23 | 23 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 24 | 24 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | | 0 | 0 |
| 25 | 25 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | | 0 | 0 |
| 26 | 26 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | + | 2 | 4 |
| 27 | 27 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | | 0 | 0 |
| 28 | 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | + | 1 | 1 |
| 29 | 29 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | + | 1 | 1 |
| 30 | 30 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | | 0 | 0 |
| 31 | 31 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 32 | 32 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | | 0 | 0 |
| 33 | 33 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | + | 1 | 1 |
| 34 | 34 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | | 0 | 0 |
| 35 | 35 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | + | 1 | 1 |
| 36 | 36 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| 37 | 37 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | | 0 | 0 |
| 38 | 38 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | + | 1 | 1 |
| 39 | 39 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | + | 1 | 1 |
| 40 | 40 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | + | 1 | 1 |
| N = 40 | | | | | | | 126 | | | | | | 160 | | | |
| | | | | | | | $\bar{X}_1 = 3.15$ | | | | | | $\bar{X}_2 = 4$ | $\Sigma d = 34$ | $\Sigma d^2 = 44$ | |

Dari tabel dapat diketahui :

$$\text{Banyaknya responden (N)} = 40$$

$$\text{d.b.} = N - 1 = 39$$

Kemudian dicari rata-rata dari perbedaan pre-test dan post-test dengan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{34}{40} = 0,85$$

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 44 - \frac{1156}{40} \\ &= 44 - 28,9 \\ &= 15,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{0,85}{\sqrt{\frac{15,1}{40(39)}}} \\ &= \frac{0,85}{\sqrt{\frac{15,1}{1560}}} \\ &= \frac{0,85}{\sqrt{0,01}} \\ &= \frac{0,85}{0,01} \\ &= 8,5 \end{aligned}$$